

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *BLENDED LEARNING*
(*CLASSICAL LEARNING, E-LEARNING, DAN FIELD STUDY*) PADA MATA
KULIAH BODY OTOMOTIF DI PROGRAM STUDI PTM JPTK FKIP UNS
SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

Rizka Pradhana H., Yuyun Estriyanto, S.T., M.T., Ngatou Rohman, S.Pd., M.Pd.

Prodi. Pend. Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknik Kejuruan, FKIP, UNS
Kampus UNS Pabelan JL. Ahmad Yani 200, Surakarta, Tlp/Fax 0271 718419
E-mail: rizkapradhana@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to investigate the effectiveness of the blended learning application (Classical Learning, E-Learning, and Field Study) in the Automotive Body course at the Study Program of Mechanical Engineering Education, the Department of Vocational Technical Education, the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, Surakarta in Academic Year 2012/2013. This research used the evaluative research method. It used the descriptive research strategy with the qualitative and quantitative data. The population of the research consisted of 62 students of the Study Program of Mechanical Engineering Education, the Department of Vocational Technical Education, the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, Surakarta. Of the 62 students, 2 were from the class of 2008, 35 were from the class of 2009, and 25 were from the class of 2010 respectively. They were all taking the Automotive Body course in Academic Year 2012/2013. Based on the results of the research, conclusions are drawn that the blended learning is effective when implemented in the Automotive Body course as pointed out by the indicators of the learning in class (classical learning), the learning through e-learning, and the learning through field study whose effectiveness is high. The effectiveness of the blended learning is also shown through the students' learning result in which the learning completeness is 100% with the average score of 81.59.

Key words: Classical learning, e-learning, field study, blended learning, and learning effectiveness.

A. PENDAHULUAN

Kunci pembangunan masa mendatang bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan. Sebab dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Dengan pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini, terutama di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan nasional juga

harus terus-menerus dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Semakin berkembangnya sarana pembelajaran khususnya terkait dengan pemanfaatan teknologi komputer dan komunikasi, menandai perubahan paradigma baru yang telah sampai pada era kemudahan teknologi digital dalam mendukung proses belajar dan mengajar.

Pembelajaran dengan metode elektronik yang biasa disebut *elektronik*

learning (e-learning) menawarkan sebuah metode baru dalam proses belajar mengajar. *E-learning* dapat dianggap sebagai piranti belajar mandiri mahasiswa ataupun juga sebagai piranti bantu dalam kelas tradisional. Sebagai piranti belajar mandiri, *e-learning* memberikan pengajaran dengan tidak memandang tempat dan waktu belajar. Mahasiswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. *E-learning* dapat berperan sebagai seorang guru maya. Sebagai piranti bantu belajar, *e-learning* menawarkan bantuan pembelajaran ketika pembelajaran konvensional (*classical learning*) yang mengharuskan terjadinya proses tatap muka antara mahasiswa dengan dosen tidak dapat dilakukan.

Pembelajaran konvensional (*classical learning*) tidak lagi sepenuhnya menjadi andalan, namun di tengah kemajuan teknologi saat ini diperlukan variasi metode yang lebih memberikan kesempatan untuk belajar dengan memanfaatkan aneka sumber, tidak hanya dari *man power* seperti halnya guru. Pembelajaran yang dibutuhkan adalah dengan memanfaatkan unsur teknologi informasi, dengan tidak meninggalkan pola bimbingan langsung dari pengajar dan pemanfaatan sumber belajar lebih luas. Konsep ini sering juga diistilahkan dengan pencampuran antara *e-learning* dengan pembelajaran konvensional sehingga disebut dengan *blended learning*.

Body otomotif adalah mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin JPTK FKIP UNS konsentrasi otomotif. Mata kuliah body otomotif merupakan mata kuliah wajib yang terdapat di semester VII. Tetapi pada semester VII juga terdapat mata kuliah PPL (Program Pengalaman Lapangan) dimana pada mata kuliah ini mahasiswa dituntut untuk melaksanakan praktik mengajar selama kurang lebih 3 bulan di SMK mitra, sehingga bagi mahasiswa yang mengikuti PPL akan mengalami kendala untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata kuliah body otomotif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam mata kuliah body otomotif diterapkan inovasi pembelajaran dengan *blended-learning*, yaitu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran konvensional (*classical learning*) yang mengharuskan terjadinya tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Sehingga mahasiswa yang mengikuti mata kuliah body otomotif dan sekaligus mengikuti PPL dapat mengikuti pembelajaran dengan *blended-learning* tanpa harus bertemu dengan dosen di kampus ketika pelaksanaan PPL berlangsung.

Materi pembelajaran yang dipelajari pada mata kuliah body otomotif berkaitan

dengan mata kuliah praktik body otomotif yang akan dilaksanakan pada semester VIII, Sehingga pembelajaran dirasa masih kurang jika pembelajaran hanya sekedar teori. Agar mahasiswa lebih paham tentang body otomotif maka dapat dilakukan studi lapangan (*field study*) di bengkel *auto body repair* sebagai pelengkap (*suplemental*) proses pembelajaran, sehingga dengan pelaksanaan studi lapangan (*field study*) diharapkan akan memudahkan mahasiswa ketika melaksanakan praktik pada nantinya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penerapan *blended learning* (*classical learning, e-learning, dan field study*) dalam pembelajaran pada mata kuliah body otomotif di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin JPTK FKIP UNS Surakarta tahun akademik 2012/2013.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan *blended learning* (*classical learning, e-learning, dan field study*) dalam pembelajaran pada mata kuliah body otomotif di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin JPTK FKIP UNS Surakarta tahun akademik 2012/2013.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat yang bersifat teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengetahuan teoretis untuk

mengembangkan penelitian-penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

- b. Hasil penelitian ini akan dapat memperkaya khasanah penelitian khususnya dalam bidang pendidikan.
 - c. Sebagai informasi bagi kampus, dosen, dan mahasiswa untuk mengetahui efektivitas penerapan *blended learning* (*classical learning, e-learning, dan field study*) dalam proses pembelajaran di kampus.
- #### 2. Manfaat yang bersifat praktis
- a. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Teknik Mesin JPTK FKIP UNS Surakarta untuk mengembangkan dan memajukan pembelajaran terutama terkait dengan berlangsungnya pelaksanaan PPL.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan yang penting dalam pembelajaran khususnya untuk mata kuliah body otomotif.
 - c. Hasil penelitian mengenai efektivitas penerapan *blended learning* (*classical learning, e-learning, dan field study*) dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi dosen dalam memperbaiki dan menyempurnakan program serta kegiatan pembelajaran di kampus.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi. Bentuk dan strategi

penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada mahasiswa dan data kualitatif diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. .

Teknik pengumpulan datanya adalah angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji validitas instrumen angket mengacu pada rumus korelasi *product moment* dari (Sugiyono, 2011: 228). Dengan taraf signifikansi sebesar 5 % sehingga didapatkan nilai *r product moment* berdasarkan tabel nilai-nilai *r product moment* yaitu sebesar 0,361.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

$$x = (x_i - \bar{x})$$

$$y = (y_i - \bar{y})$$

Kemudian untuk uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini merujuk pada rumus *Alpha* yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 239) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

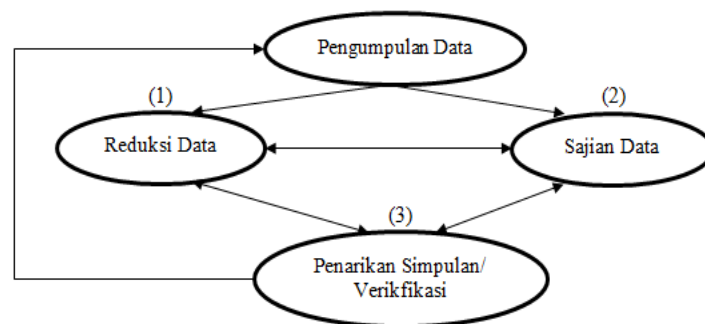
k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Validitas data yang digunakan untuk data kualitatif dengan menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Analisis data yang digunakan menggunakan analisis dengan model interaktif.



Gambar 1. Skema Analisis Model Interaktif (H.B Sutopo, 2006:120)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

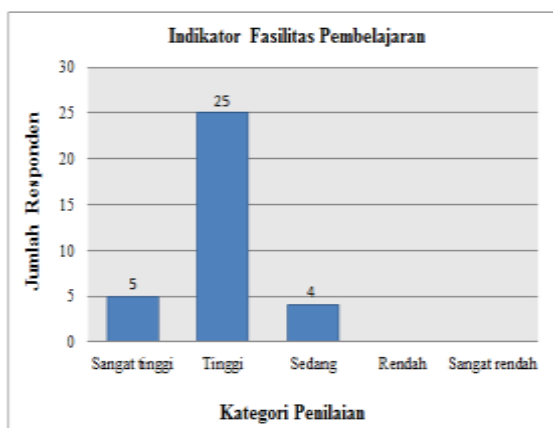
1. Classical Learning

a. Fasilitas Pembelajaran

Tabel 1. Deskripsi Fasilitas Pembelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	5	14,71
2	Tinggi	25	73,53
3	Sedang	4	11,76
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat untuk indikator fasilitas pembelajaran pada kategori tinggi memperoleh frekuensi terbanyak yaitu 25 dengan perolehan persentase sebesar 73,53%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas indikator fasilitas pembelajaran termasuk pada kategori tinggi. Agar lebih mudah dipahami mengenai deskripsi indikator fasilitas pembelajaran dapat dilihat pada diagram batang yang ditunjukkan di bawah:



Gambar 2. Diagram Batang Deskripsi Fasilitas Pembelajaran

Untuk mendapatkan hasil yang lebih aktual dilakukan konfirmasi melalui wawancara dengan mahasiswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, mahasiswa mengatakan bahwa fasilitas pembelajaran baik sumber belajar dan media pembelajaran yang disediakan dosen dapat memudahkan mereka dalam menerima materi. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh hasil angket penelitian yang hasilnya indikator fasilitas pembelajaran memiliki efektivitas yang tinggi.

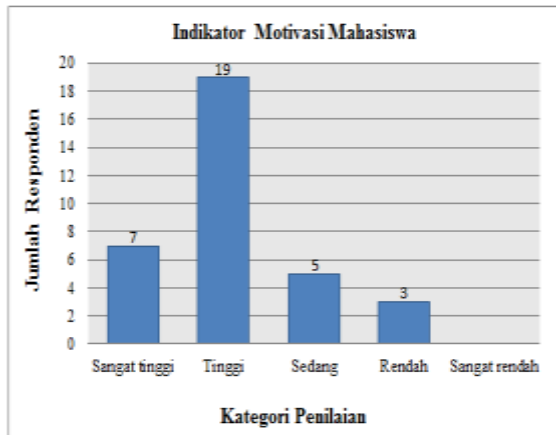
b. Motivasi Mahasiswa

Tabel 2. Deskripsi Motivasi Mahasiswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	7	20,59
2	Tinggi	19	55,88
3	Sedang	5	14,71
4	Rendah	3	8,82
5	Sangat rendah	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat untuk indikator motivasi mahasiswa pada kategori tinggi memperoleh frekuensi terbanyak yaitu 19 dengan perolehan persentase sebesar 55,88%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas indikator motivasi mahasiswa termasuk pada kategori tinggi. Agar lebih mudah dipahami mengenai deskripsi indikator motivasi

mahasiswa dapat dilihat pada diagram batang yang ditunjukkan di bawah:



Gambar 3. Diagram Batang Deskripsi Motivasi Mahasiswa

Untuk mendapatkan hasil yang lebih aktual dilakukan konfirmasi melalui wawancara dengan mahasiswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, mahasiswa mengatakan bahwa penyampaian materi yang diberikan dosen di kelas dapat menumbuhkan motivasi belajar. Tetapi ketika PPL (Program Pengalaman Lapangan) sudah mulai berjalan dan pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan perkuliahan menyebabkan pemikiran mahasiswa terbagi-bagi sehingga mengakibatkan motivasi belajar mahasiswa berkurang. Selain itu ketika mahasiswa menerima materi yang sulit dipahami terkadang menyebabkan motivasi belajar mereka berkurang, tetapi hal itu juga yang

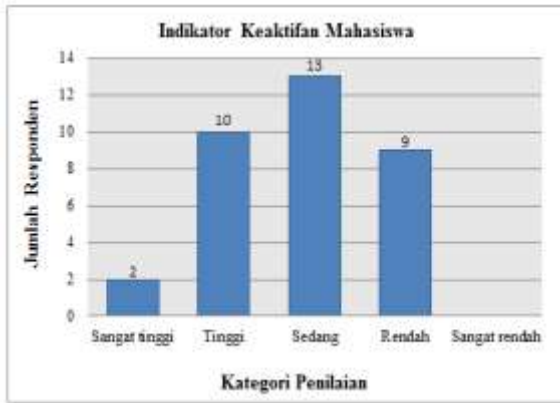
mendorong mahasiswa untuk mencari materi-materi baru dan hal-hal baru yang belum diketahui. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh hasil angket penelitian yang hasilnya indikator motivasi mahasiswa memiliki efektivitas yang tinggi.

c. Keaktifan Mahasiswa

Tabel 3. Deskripsi Keaktifan Mahasiswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	2	5,88
2	Tinggi	10	29,41
3	Sedang	13	38,24
4	Rendah	9	26,47
5	Sangat rendah	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat untuk indikator keaktifan mahasiswa pada kategori sedang memperoleh frekuensi terbanyak yaitu 13 dengan perolehan persentase sebesar 38,24%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas indikator keaktifan mahasiswa termasuk pada kategori sedang. Agar lebih mudah dipahami mengenai deskripsi indikator keaktifan mahasiswa dapat dilihat pada diagram batang yang ditunjukkan di bawah:



Gambar 4. Diagram Batang Deskripsi Keaktifan Mahasiswa

Untuk mendapatkan hasil yang lebih aktual dilakukan konfirmasi melalui wawancara dengan mahasiswa. Setelah dilakukan konfirmasi melalui mahasiswa, ternyata hasilnya berbeda dengan hasil angket penelitian. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keaktifan mahasiswa memiliki efektivitas yang tinggi.

2. Elektronik Learning

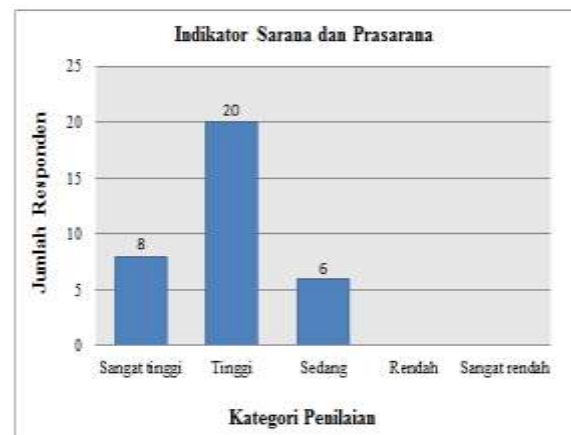
a. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. Deskripsi Sarana dan Prasarana

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	8	23,53
2	Tinggi	20	58,82
3	Sedang	6	17,65
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat untuk indikator sarana dan

prasarana pada kategori tinggi memperoleh frekuensi terbanyak yaitu 20 dengan perolehan persentase sebesar 58,82%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas indikator sarana dan prasarana termasuk pada kategori tinggi. Agar lebih mudah dipahami mengenai deskripsi indikator sarana dan prasarana dapat dilihat pada diagram batang yang ditunjukkan di bawah:



Gambar 5. Diagram Batang Deskripsi Sarana dan Prasarana

Untuk mendapatkan hasil yang lebih aktual dilakukan konfirmasi melalui wawancara dengan mahasiswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, mahasiswa mengatakan bahwa sarana dan prasarana seperti komputer dan koneksi internet sangat membantu dan memudahkan mereka dalam mengikuti pembelajaran pada mata kuliah body otomotif. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh hasil angket penelitian yang hasilnya indikator

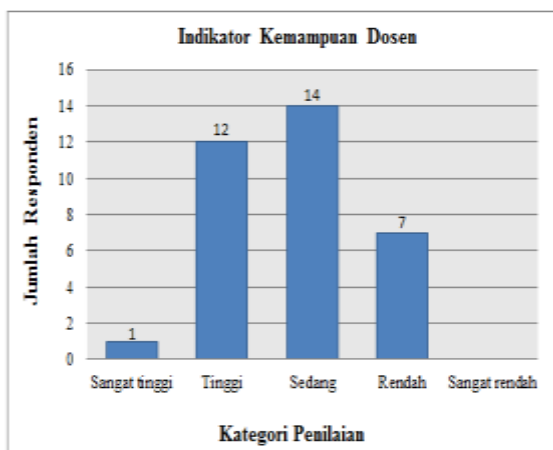
sarana dan prasarana memiliki efektivitas yang tinggi.

b. Kemampuan Dosen

Tabel 5. Deskripsi Kemampuan Dosen

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	1	2,94
2	Tinggi	12	35,29
3	Sedang	14	41,18
4	Rendah	7	20,59
5	Sangat rendah	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat untuk indikator kemampuan dosen pada kategori sedang memperoleh frekuensi terbanyak yaitu 14 dengan perolehan persentase sebesar 41,18%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas indikator kemampuan dosen termasuk pada kategori sedang. Agar lebih mudah dipahami mengenai deskripsi indikator kemampuan dosen dapat dilihat pada diagram batang yang ditunjukkan di bawah:



Gambar 6. Diagram Batang Deskripsi Kemampuan Dosen

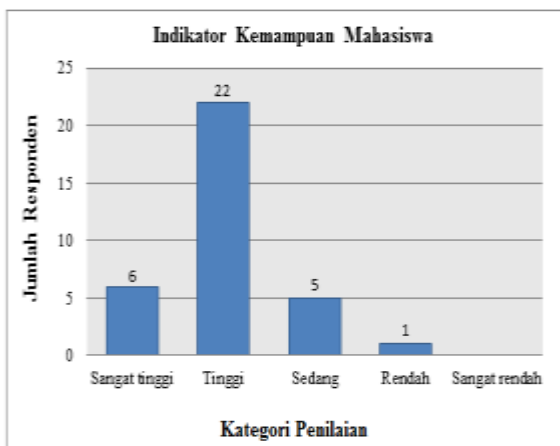
Untuk mendapatkan hasil yang lebih aktual dilakukan konfirmasi melalui wawancara dengan mahasiswa. Setelah dilakukan konfirmasi melalui mahasiswa, ternyata hasilnya berbeda dengan hasil angket penelitian. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dosen dapat mengelola perkuliahan di kelas dan di *e-learning* dengan baik. Hal yang membuat mahasiswa merasa pengelolaan perkuliahan dosen di kelas masih kurang disebabkan karena keterbenturan jadwal antara pelaksanaan PPL dengan pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah body otomotif, bukan disebabkan karena kurangnya kemampuan dosen. Sedangkan untuk dosen sendiri sudah berusaha untuk mengelola perkuliahan dengan sebaik mungkin baik itu perkuliahan di kelas maupun perkuliahan di *e-learning*. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kemampuan dosen memiliki efektivitas yang tinggi.

c. Kemampuan Mahasiswa

Tabel 6. Deskripsi Kemampuan Mahasiswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	6	17,65
2	Tinggi	22	64,71
3	Sedang	5	14,71
4	Rendah	1	2,94
5	Sangat rendah	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat untuk indikator kemampuan mahasiswa pada kategori tinggi memperoleh frekuensi terbanyak yaitu 22 dengan perolehan persentase sebesar 64,71%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas indikator kemampuan mahasiswa termasuk pada kategori tinggi. Agar lebih mudah dipahami mengenai deskripsi indikator kemampuan mahasiswa dapat dilihat pada diagram batang yang ditunjukkan di bawah:



Gambar 7. Diagram Batang Deskripsi Kemampuan Mahasiswa

Untuk mendapatkan hasil yang lebih aktual dilakukan konfirmasi melalui wawancara dengan mahasiswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, mahasiswa mengatakan bahwa mereka dapat mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan dosen di dalam kelas dan di *e-learning* dengan baik. Ketika di awal perkuliahan dengan menggunakan *e-learning* mahasiswa

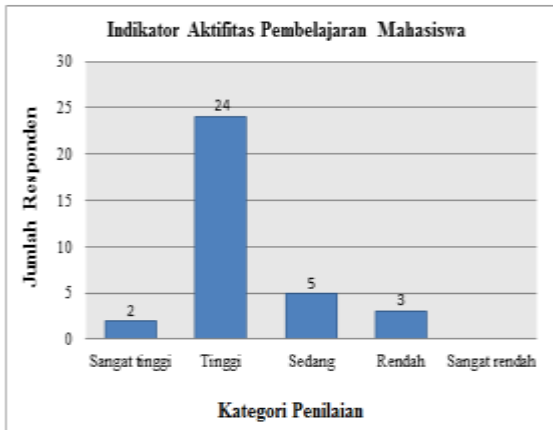
mengalami sedikit kesulitan untuk menyesuaikan proses perkuliahan karena selama ini mereka jarang mengikuti pembelajaran dengan *e-learning*. Setelah perkuliahan dengan *e-learning* sudah mulai berjalan mahasiswa dapat menyesuaikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh hasil angket penelitian yang hasilnya indikator kemampuan mahasiswa memiliki efektivitas yang tinggi.

d. Aktifitas Pembelajaran Mahasiswa

Tabel 7. Deskripsi Aktifitas Pembelajaran Mahasiswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	2	5,88
2	Tinggi	24	70,59
3	Sedang	5	14,71
4	Rendah	3	8,82
5	Sangat rendah	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat untuk indikator aktifitas pembelajaran mahasiswa pada kategori tinggi memperoleh frekuensi terbanyak yaitu 24 dengan perolehan persentase sebesar 70,59%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas indikator aktifitas pembelajaran mahasiswa termasuk pada kategori tinggi. Agar lebih mudah dipahami mengenai deskripsi indikator aktifitas pembelajaran mahasiswa dapat dilihat pada diagram batang yang ditunjukkan di bawah:



Gambar 8. Diagram Batang Deskripsi Aktifitas Pembelajaran Mahasiswa

Untuk mendapatkan hasil yang lebih aktual dilakukan konfirmasi melalui wawancara dengan mahasiswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa lebih mudah menerima materi dan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *blended learning*. Informasi tersebut dapat menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diterapkan dosen dapat berjalan dengan baik karena materi yang disampaikan dosen lebih mudah ditangkap dan diterima mahasiswa. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh hasil angket penelitian yang hasilnya indikator aktifitas pembelajaran mahasiswa memiliki efektivitas yang tinggi.

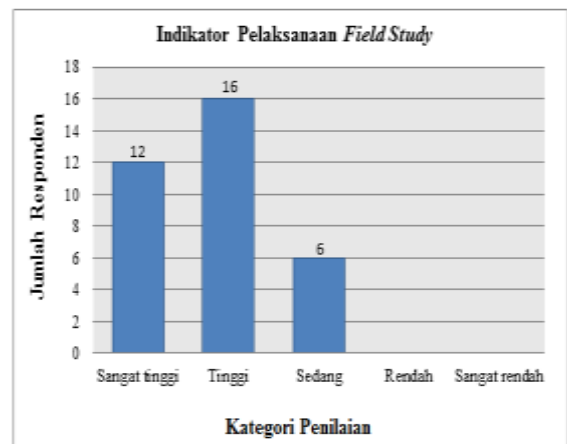
3. Field Study

a. Pelaksanaan *Field Study*

Tabel 8. Deskripsi Pelaksanaan *Field Study*

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	12	35,29
2	Tinggi	16	47,06
3	Sedang	6	17,65
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat untuk indikator pelaksanaan *field study* pada kategori tinggi memperoleh frekuensi terbanyak yaitu 16 dengan perolehan persentase sebesar 47,06%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas indikator pelaksanaan *field study* termasuk pada kategori tinggi. Agar lebih mudah dipahami mengenai deskripsi indikator pelaksanaan *field study* dapat dilihat pada diagram batang yang ditunjukkan di bawah:



Gambar 9. Diagram Batang Deskripsi Pelaksanaan *Field Study*

Untuk mendapatkan hasil yang lebih aktual dilakukan konfirmasi melalui wawancara dengan mahasiswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, mahasiswa mengatakan bahwa mereka

merasa pelaksanaan *field study* sangat diperlukan dalam mata kuliah body otomotif. Dengan pelaksanaan *field study* mahasiswa tidak hanya mempelajari teorinya saja tetapi mereka juga akan mengetahui bagaimana proses dan pelaksanaan perbaikan body kendaraan mulai dari kerusakan ringan sampai kerusakan berat yang dikerjakan di bengkel body repair, sehingga pelaksanaan *field study* ini sangat menunjang pembelajaran body otomotif. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh hasil angket penelitian yang hasilnya indikator pelaksanaan *field study* memiliki efektivitas yang tinggi.

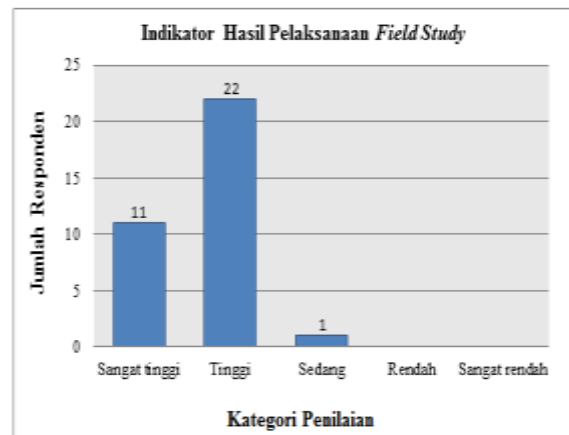
b. Hasil Pelaksanaan *Field Study*

Tabel 9. Deskripsi Hasil Pelaksanaan *Field Study*

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	11	32,35
2	Tinggi	22	64,71
3	Sedang	1	2,94
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat untuk indikator hasil pelaksanaan *field study* pada kategori tinggi memperoleh frekuensi terbanyak yaitu 22 dengan perolehan persentase sebesar 64,71%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas indikator hasil pelaksanaan *field study* termasuk pada kategori tinggi. Agar lebih mudah

dipahami mengenai deskripsi indikator hasil pelaksanaan *field study* dapat dilihat pada diagram batang yang ditunjukkan di bawah:



Gambar 9. Diagram Batang Deskripsi Hasil Pelaksanaan *Field Study*

Untuk mendapatkan hasil yang lebih aktual dilakukan konfirmasi melalui wawancara dengan mahasiswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, mahasiswa mengatakan bahwa pelaksanaan *field study* dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mereka mengenai body otomotif. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh hasil angket penelitian yang hasilnya indikator hasil pelaksanaan *field study* memiliki efektivitas yang tinggi.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan,

maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. *Classical learning* efektif diterapkan pada mata kuliah body otomotif yang ditunjukkan melalui indikator fasilitas pembelajaran, motivasi mahasiswa, dan keaktifan mahasiswa yang mempunyai efektivitas tinggi.
2. *E-learning* efektif diterapkan pada mata kuliah body otomotif yang ditunjukkan melalui indikator sarana dan prasarana, kemampuan dosen, kemampuan mahasiswa, dan aktifitas pembelajaran mahasiswa yang mempunyai efektivitas tinggi.
3. *Field study* efektif diterapkan pada mata kuliah body otomotif yang ditunjukkan melalui indikator pelaksanaan *field study* dan hasil pelaksanaan *field study* yang mempunyai efektivitas tinggi.
4. *Blended learning* efektif diterapkan pada mata kuliah body otomotif yang ditunjukkan melalui indikator-indikator pada pembelajaran di kelas (*classical learning*), pembelajaran di *e-learning*, dan pembelajaran melalui *field study* yang mempunyai efektivitas tinggi. Keefektifan *blended learning* juga ditunjukkan melalui hasil belajar mahasiswa, dimana ketuntasan hasil belajar mahasiswa sebesar 100% dengan pencapaian nilai rata-rata 81,59.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2007). *Analisis Dampak Implementasi Model Blended Learning (Kombinasi Pembelajaran Di Kelas Dan E-Learning) Pada Mata Kuliah Medan Elektromagnetik*. Laporan Penelitian Dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Al-Saai, A., Al-Kaabi, A., & Al-Muftah, S. (2011). Effect Of a Blended e-Learning Environment on Students Achievement and Attitudes toward Using E-Learning in Theaching and Learning at the University Level. *International Journal For Research in Education (IJRE)*, 3 (29), 34-55.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baso, F.A. (2003). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar Mengajar*. Karya Tulis Ilmiah Dipublikasikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Dzakiria, H., Mustafa, C.S., & Bakar, H.A. (2006). Moving Forward with Blended Learning (BL) as a Pedagogical Alternative to Traditional Classroom Learning. *Malaysian Online Journal of Instructional Technology (MOJIT)*, 3 (1), 11-18.
- Effendi, E. & Zhuang, H. (2005). *E-Learning Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI
- Groenendijk, L., Markus, B., Frank, S., Mansberger. R., Car., A., Petch, H. Et al. (2010). *Enhancing Surveying*

- Education Through E-Learning*. Denmark: International Federation of Surveyors (FIG)
- Legowo, B., Sutarno, Hendrosaputro, W., Nugraheni, A. S. C., Wiyanti, S., Sutomo, A. D. et al. (2011). *Proceeding Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan; Distance Learning Wacana Perluasan Akses Pendidikan Dalam PP No. 17 Tahun 2010*. Surakarta: LPP Universitas Sebelas Maret.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prakoso, K. S. (2005). *Membangun E-Learning Dengan Moodle*. Yogyakarta: ANDI
- Rusman, Kurniawan, D., Riyana, C., & Cyntia, R. (2009). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sedana, I.G.N & Wijaya, W. (2010). UTAUT Model For Understanding Learning Management System. *Internetworking Indonesia Journal*, 2 (2), 27-32.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Surjono, H.D. (2010). *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyanto, A.H. (2005). *Mengenal E-Learning*. Diperoleh 2 Oktober 2012, dari <http://www.ipi.or.id/elearn.pdf>
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Tim Pedoman Akademik. (2008). *Pedoman Akademik FKIP 2008/2009*. Surakarta: Tidak Diterbitkan.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wasti, S. (2013). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*. Laporan Penelitian Dipublikasikan, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Wu, W., & Hwang, L. Y. (2010). The Effectiveness Of E-Learning For Blended Courses In Colleges: A Multi-Level Empirical Study. *International Journal Of Electronic Business Management*, 8 (4), 312-322.